

MATERI KEGIATAN MGMP “PENYUSUSAN SOAL TKA” APHP JUMAT, 28 AGUSTUS 2026

MATERI KEGIATAN PENYUSUNAN SOAL TKA

A. Pengertian TKA

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik murid pada bidang tertentu. TKA dirancang untuk memperoleh gambaran kemampuan murid dalam memahami informasi, menerapkan konsep, menganalisis permasalahan, serta menggunakan penalaran untuk menyelesaikan persoalan.

B. Tujuan Penyusunan Soal TKA

Penyusunan soal TKA bertujuan untuk:

1. Mengukur kemampuan akademik murid secara objektif dan terukur.
2. Mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap kompetensi dan materi yang diujikan.
3. Mengukur kemampuan berpikir dan penalaran murid dalam menyelesaikan masalah.
4. Menghasilkan instrumen asesmen yang berkualitas dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
5. Menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

C. Prinsip Penyusunan Soal TKA

Dalam menyusun soal TKA perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- Valid, soal mengukur kompetensi yang memang seharusnya diukur.
- Objektif, memiliki kriteria penilaian yang jelas.
- Relevan, sesuai dengan kompetensi dan materi pembelajaran.
- Konstruktif, menggunakan struktur soal yang tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- Bahasa yang jelas, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, komunikatif, dan mudah dipahami.
- Adil, tidak mengandung unsur yang dapat merugikan atau mendiskriminasi murid.
- Mengukur penalaran, terutama kemampuan memahami informasi, menerapkan konsep, menganalisis, dan memecahkan masalah.

D. Tahapan Penyusunan Soal TKA

1. Analisis Kompetensi

Guru mengidentifikasi kompetensi dan materi yang akan diukur berdasarkan kurikulum serta tujuan pembelajaran.

2. Menentukan Indikator Soal

Indikator menggambarkan kemampuan yang harus ditunjukkan murid setelah mengerjakan soal. Indikator harus spesifik, terukur, dan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.

3. Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi menjadi pedoman dalam penyusunan soal. Komponen kisi-kisi antara lain:

- Kompetensi/materi yang diukur
- Indikator soal
- Level kognitif
- Bentuk soal
- Nomor soal
- Stimulus atau konteks yang digunakan

4. Menentukan Stimulus

Soal dapat menggunakan stimulus berupa teks, tabel, grafik, gambar, data, kasus, atau permasalahan kontekstual. Stimulus harus relevan dan memberikan informasi yang cukup untuk menyelesaikan soal.

5. Menulis Butir Soal

Butir soal disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Soal harus memiliki hubungan yang jelas antara stimulus, pertanyaan, dan kompetensi yang diukur.

6. Menentukan Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Setiap soal harus memiliki kunci jawaban yang tepat. Untuk soal yang membutuhkan uraian atau respons terbuka, disiapkan pedoman penskoran atau rubrik.

7. Telaah dan Validasi Soal

Soal ditelaah dari tiga aspek utama:

a. Aspek substansi

- Sesuai dengan kompetensi.
- Materi benar secara keilmuan.
- Memiliki satu fokus kemampuan yang jelas.

b. Aspek konstruksi

- Pokok soal jelas.

- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Tidak memberikan petunjuk terhadap jawaban.
- Tidak menggunakan informasi yang tidak diperlukan.

c. Aspek bahasa

- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Sesuai kaidah bahasa Indonesia.
- Tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- Tidak menggunakan istilah yang tidak diperlukan.

8. Perbaikan dan Finalisasi

Berdasarkan hasil telaah, soal diperbaiki dan disempurnakan sebelum digunakan dalam pelaksanaan TKA.

E. Karakteristik Soal yang Berkualitas

Soal TKA yang baik memiliki karakteristik:

1. Mengukur kompetensi secara tepat.
2. Memiliki tingkat kesulitan yang sesuai.
3. Menggunakan stimulus yang bermakna dan kontekstual.
4. Mendorong murid untuk berpikir dan bernalar.
5. Memiliki kunci jawaban yang jelas.
6. Tidak mengandung bias atau diskriminasi.
7. Menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami.

F. Level Kemampuan yang Diukur

Penyusunan soal dapat diarahkan untuk mengukur berbagai tingkat proses berpikir, antara lain:

- Memahami: mengidentifikasi, menjelaskan, atau menginterpretasikan informasi.
- Menerapkan: menggunakan konsep atau prosedur untuk menyelesaikan masalah.
- Menganalisis: menguraikan informasi, menemukan hubungan, dan menentukan alasan atau kesimpulan.
- Mengevaluasi: menilai suatu informasi, argumen, atau solusi berdasarkan kriteria tertentu.
- Menalar: menggunakan informasi dan bukti untuk menghasilkan kesimpulan atau solusi.

G. Contoh Penerapan pada Mata Pelajaran Kejuruan

Dalam mata pelajaran Produksi Olahan Hasil Tanaman Bahan Penyegar dan Perkebunan, soal TKA dapat menggunakan permasalahan kontekstual, misalnya:

Sebuah kelompok siswa memproduksi sirup asam jawa. Setelah proses produksi, warna sirup menjadi lebih gelap dan rasa yang dihasilkan terlalu asam. Berdasarkan kondisi

tersebut, murid diminta menganalisis faktor proses yang mungkin menyebabkan perubahan mutu dan menentukan tindakan perbaikan yang tepat.

Soal tersebut dapat mengukur kemampuan murid dalam memahami proses produksi, menganalisis penyebab masalah, dan menentukan solusi berdasarkan prinsip pengolahan pangan.

H. Refleksi Kegiatan

Kegiatan penyusunan soal TKA memberikan pemahaman bahwa asesmen bukan hanya bertujuan mengetahui kemampuan murid dalam mengingat materi, tetapi juga perlu mengukur kemampuan berpikir, bernalar, menerapkan pengetahuan, dan memecahkan masalah. Guru perlu menyusun soal berdasarkan indikator dan kisi-kisi yang jelas serta melakukan telaah terhadap aspek substansi, konstruksi, dan bahasa. Dengan demikian, instrumen asesmen yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan murid dan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.